

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau memperoleh laba semaksimal mungkin terutama bagi pemegang saham, hal ini dapat terwujud dengan adanya upaya perusahaan dalam meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar atau harga saham perusahaan yang bersangkutan. Meningkatnya persaingan perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan dalam menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu menghadapi dan tetap bertahan di tengah situasi tersebut, terutama dalam pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut. Setiap perusahaan berkompetisi dalam memaksimalkan laba yang diperoleh agar perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain. Oleh sebab itu setiap perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan yang baik mencerminkan nilai perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka dikatakan bertambahnya kemakmuran pemegang yang akan diterima oleh pemilik saham. Karena tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat tercermin dari nilai perusahaan. Peningkatan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan

kemakmuran pada pemegang saham ketika harga saham tersebut tinggi, maka kemakmuran pemegang saham tinggi, Salvatore (2011).

Tolak ukur yang biasa digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *price book to value (PBV)* yang merupakan rasio perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Tingginya PBV mencerminkan tingginya harga saham jika dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Artinya semakin tinggi nilai PBV nya maka kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dilihat dari semakin tinggi harga sahamnya. Sehingga adanya peluang yang positif dalam investasi terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang dan nilai perusahaan dapat meningkat. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, yang mana investor pasti menginginkan *price book value* dari saham yang mereka miliki mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk meningkatkan nilai *price book value*, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan deviden.

Menurut Kasmir (2011:114) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Besar atau kecilnya laba akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu (2016), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga akan memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa yang akan datang dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya, dimana semakin besar ROE berarti semakin efektif perusahaan artinya semakin besar laba yang diperoleh dari modal sendiri. Menurut Wira dalam Ni Kadek Ayu Sudiana (2016), nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi. Semakin berhasil perusahaan meningkatkan nilai ROE, maka semakin tinggi pula harga saham dan membuat perusahaan mudah untuk menarik dana baru. *Return On Equity*

dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila terdapat kenaikan pada permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal serta menjadi signal positif untuk investor dari perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Struktur modal juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Irham Fahmi (2015:184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiartha (2016), Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Dalam teori struktur modal menyebutkan bahwa ketika struktur modal berada di atas target optimal, ketika penambahan hutang terjadi maka menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Dalam *trade off theory*, nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio utang pada struktur modal ditingkatkan.

Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan hutang. DER dapat menunjukkan tingkat risiko pada suatu perusahaan dimana semakin tinggi DER maka akan semakin tinggi risikonya yang mungkin dapat terjadi dalam perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang yang lebih besar dari modal sendiri.

Dengan hutang perusahaan yang tinggi akan berpotensi menimbulkan beban bunga yang tinggi juga, dengan beban bunga yang tinggi akan berpotensi pada penurunan laba, sehingga informasi yang demikian akan mempengaruhi minat investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan turun. Hal tersebut berimplikasi pada penurunan harga saham dan menurunkan nilai *price book to value* (PBV).

Selain profitabilitas dan struktur modal, kebijakan deviden juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan deviden sering dijadikan signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, dimana kebijakan deviden membawa pengaruh terhadap harga saham. Pada dasarnya kebijakan deviden merupakan penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham, Arindita (2015). Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila deviden yang dibayar kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Tolak ukur yang digunakan dalam mengukur kebijakan deviden adalah *dividend payout ratio (DPR)*. *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran deviden adalah rasio yang menunjukkan presentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Tabel 1.1 Masalah Penelitian

Berikut fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, periode 2014-2018

| Kode Perusahaan | Variabel | Tahun | | | | |
|-----------------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| MYOR | ROE | 9,99 | 24,07 | 22,16 | 22,18 | 14,35 |
| | DER | 1,51 | 1,18 | 1,06 | 1,03 | 1,29 |
| | DPR | 0,51 | 0,17 | 3,77 | 3,23 | 0,35 |
| | PBV | 4,58 | 5,25 | 5,87 | 6,14 | 7,45 |
| ICBP | ROE | 16,83 | 17,84 | 19,63 | 17,43 | 16,21 |
| | DER | 0,66 | 0,62 | 0,56 | 0,56 | 0,54 |
| | DPR | 0,41 | 0,43 | 0,82 | 0,47 | 0,41 |
| | PBV | 5,07 | 4,79 | 5,61 | 5,11 | 5,56 |

Dari tabel diatas menunjukkan indikator ROE pada PT. Mayora Indah tbk tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 24,07 ke 22,16, namun ditahun yang sama PBV mengalami kenaikan dari 5,25 ke 5,87. Pada PT. Indofood ICBP Sukses Makmur tbk pada tahun 2014 ke 2015 ROE mengalami kenaikan dari 16,83 ke 17,84, di tahun yang sama PBV mengalami penurunan dari 5,07 ke 4,79. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa semakin tinggi ROE maka nilai PBV juga semakin tinggi, karena

besarnya ROE menunjukkan laba yang diperolehnya besar, begitupun sebaliknya jika nilai ROE rendah maka nilai perusahaan juga akan turun.

Kemudian pada indikator DER menunjukkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan dari 0,66 ke 0,62 dan ditahun yang sama PBV mengalami penurunan dari 5,07 ke 4,79. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi nilai DER, maka nilai PBV akan berpotensi mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Dari tabel tersebut juga terdapat fenomena lain, dimana indikator DPR pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan dari 3,77 ke 3,23, namun ditahun yang sama PBV mengalami kenaikan dari 5,87 ke 6,14. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 ke 2018 DPR mengalami penurunan dari 0,41 ke 0,40 dan ditahun yang sama PBV mengalami kenaikan dari 5,11 ke 5,56. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai DPR maka nilai PBV juga berpotensi mengalami kenaikan, karena semakin besar deviden yang dibayar maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi.

Penelitian sebelumnya yang terkait *Price to Book Value* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai PBV:

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

| Variabel | Penulis | Tahun | Hasil Penelitian |
|----------|-----------------------------|-------|--|
| ROE | Ilham Thaib | 2017 | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | Sri Ayem dan Ragil Nugroho | 2016 | Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan |
| | Ellia Febriana | 2016 | Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | Selviana Mayoriza & Majidah | 2018 | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |
| | Muhammad Rida Abas | 2017 | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| DER | Galuh Arindita | 2015 | Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | Selviana Mayoriza & Majidah | 2018 | Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| | Sri Ayem dan Ragil Nugroho | 2016 | Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| | Ni Kadek Rai Prastuti | 2016 | Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | Muhammad Rida Abas | 2017 | Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan |
| DPR | Aprilia Anita | 2016 | Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | Ni Kadek Rai Prastuti | 2016 | Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | Selviana Mayoriza & Majidah | 2018 | Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| | Sri Ayem dan Ragil Nugroho | 2016 | Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| | Muhammad Rida Abas | 2017 | Kebijakan deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ilham Thaib pada tahun 2017 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Elia Febriana (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan, Selviana Mayoriza dan Majidah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap niali perusahaan, dan Muhammad Rida Abas (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Galuh Arindita pada tahun 2015 bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rai Prastuti pada tahun 2016 bahwa struktur modal perbengaruh terhadap nilai perusahaan dan Muhammad Rida Abas pada tahun 2017 bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nailai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Anita pada tahun 2016 bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penenlitan yang dilakukan oleh Ni Kadek Rai Prastuti (2016), Selviana Mayoriza dan Majidah (2018) dan Muhammad Rida Abas (2017) bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

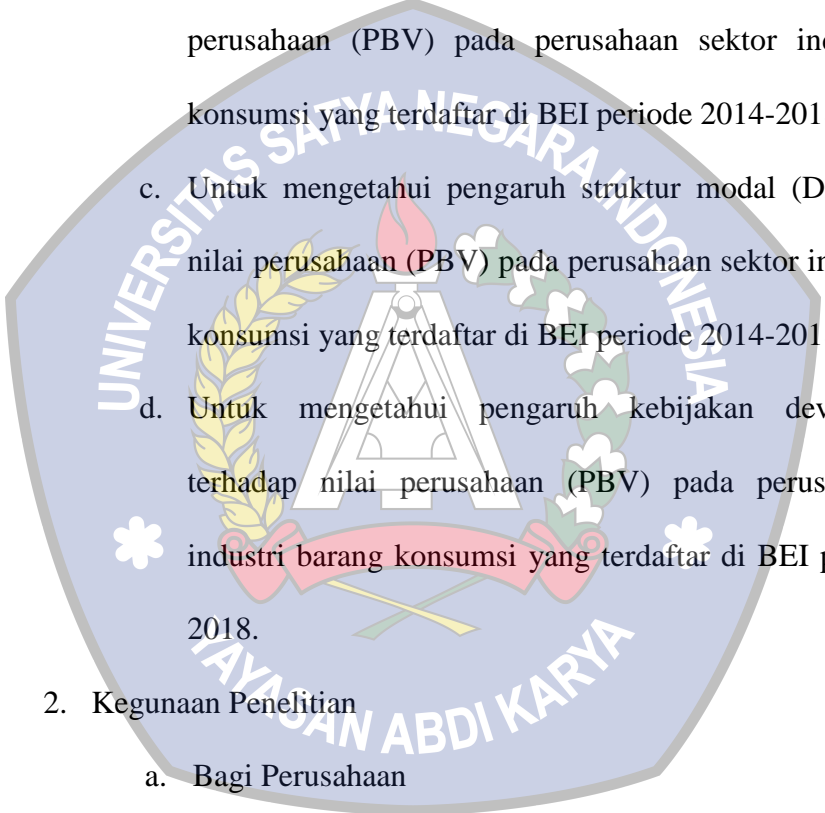
Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Striktur Modal, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah variabel profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan kebijakan deviden (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah variabel struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Apakah variabel kebijakan deviden (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 
- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengetahui nilai perusahaan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam dunia bisnis.

- b. Bagi Pekerja/Pegawai

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan,

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

e. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

